

Tren Penelitian Hipertensi dan Diabetes Melitus di Indonesia

DAH NURHALIZAH K¹, WIDIA AKMASARI², LALU MUHAMMAD IRHAM^{1,2}, NURLIA WIJAYANTI³

¹Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Fakultas Farmasi, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta

²Fakultas Farmasi, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

³Puskesmas Piyungan Bantul, Yogyakarta, Indonesia

* e-mail: lalu.irham@pharm.uad.ac.id

ABSTRAK

Article history Received Revised Accepted Hipertensi dan Diabetes merupakan salah satu penyakit kronis dengan prevalensi tertinggi di Indonesia yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Perubahan gaya hidup terutama di kota-kota besar, menyebabkan meningkatnya prevalensi penyakit diabetes melitus (DM) dan lain-lain. Banyaknya pengidap bibliometrik hipertensi dan diabetes di Indonesia menjadikan Hipertensi dan Diabetes sebagai topik menarik dalam penelitian dari tahun ke tahun. Analisis ini menggunakan metode bibliometrik dengan software vosviewer dan R language. Adapun tujuan dilakukan analisis ini adalah untuk mengetahui perkembangan dan tren penelitian Hipertensi dan Diabetes Melitus di Indonesia. Hasil analisis menunjukkan tren penelitian tentang hipertensi dan diabetes diambil dari tahun 1992 sampai tahun 2022 dengan jumlah artikel sebanyak 254 dengan jumlah penulis 1182, berdasarkan data statistik penelitian tentang hipertensi dan DM di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun dan meningkat pesat pada tahun 2020. Terdapat 10 jurnal Indonesia yang paling produktif dalam mengkaji artikel tentang hipertensi dan Diabetes Melitus dengan posisi tiga teratas yaitu Acta Medica Indonesia, Medical Journal Of Indonesia, dan Open Access Macedonian Journal Of Medical Science. Kemudian Indonesia bekerjasama dengan negara-negara lain seperti united kingdom, United States, Netherlands, Australia, India, Taiwan, china, Singapore, philipines, Malaysia, Thailand, southkorea, hongkong, dan jepang.

Keywords Hipertensi Diabetes degeneratif, seperti penyakit jantung, hipertensi, hiperlipidemia,

1. PENDAHULUAN

Masalah kesehatan dapat dipengaruhi oleh pola hidup, pola makan, lingkungan kerja, olahraga dan stres. Perubahan gaya hidup terutama di kota-kota besar, menyebabkan meningkatnya prevalensi penyakit degeneratif, seperti penyakit jantung, hipertensi, hiperlipidemia, diabetes melitus (DM) dan lain-lain (Waspadji dkk, 2007).

Diabetes Melitus merupakan penyakit menahun yang ditandai oleh kadar gula darah yang tinggi dan gangguan metabolisme pada umumnya, yang pada perjalanannya bila tidakdikendalikan dengan baik akan menimbulkan berbagai komplikasi baik yang akut maupun yang menahun. Kelainan dasar dari penyakit ini ialah kekurangan hormon insulin yang dihasilkan oleh pankreas, yaitu kekurangan jumlah dan atau dalam kerjanya. Prevalensi Diabetes Mellitus semua umur di Indonesia pada Riskesdas 2018 sedikit lebih rendah dibandingkan prevalensi DM pada usia ≥ 15 tahun, yaitu sebesar 1,5%. Namun, Jika dibandingkan dengan tahun 2013, prevalensi DM berdasarkan diagnosis dokter padapenduduk umur ≥ 15 tahun hasil Riskesdas 2018 meningkat menjadi 2% (Kemenkes, 2018). Berdasarkan kategori usia, penderita DM terbesar berada pada rentangusia 55 – 64 tahun dan 65 – 74 tahun. Selain itu, penderita DM di Indonesia lebih banyakberjenis kelamin perempuan (1,8%) daripada laki-laki (1,2%). Kemudian untuk daerah domisili lebih banyak penderita diabetes

melitus yang berada di perkotaan (1,9%) dibandingkan dengan di perdesaan (1,0%) (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan Laporan Surveilans Terpadu Penyakit (STP) Puskesmas di DIY pada bulan Oktober 2019 terdapat 15.971 kasus diabetes mellitus dan masuk dalam distribusi 10 besar penyakit berbasis STP Puskesmas. Keberhasilan suatu pengobatan dipengaruhi oleh kualitas pelayanan; sikap dan keterampilan petugas; sikap dan gaya hidup pasien beserta keluarganya; dan dipengaruhi juga kepatuhan pasien terhadap program pengobatan. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pasien yang patuh terhadap diet DM sebanyak 65,7%, sedangkan pasien yang tidak patuh 34,3% (Gustina, Suratun & Heryati 2014). Hasil terapi tidak akan optimal tanpa adanya kesadaran dari pasien, bahkan dapat menyebabkan kegagalan terapi, serta dapat pula menimbulkan komplikasi yang sangat merugikan dan pada akhirnya dapat berakibat fatal (Haryono & Suryati, 2018).

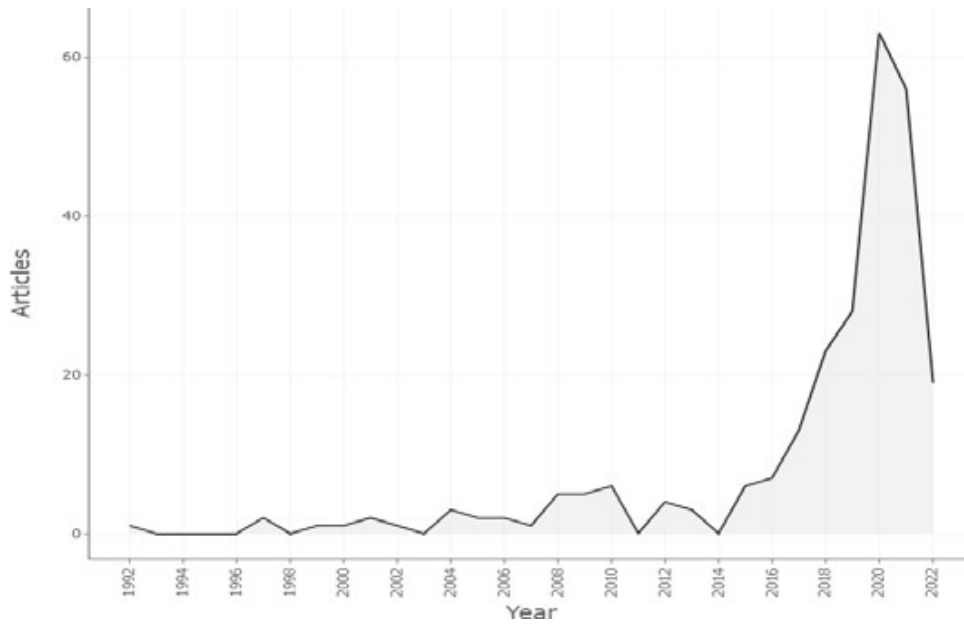
Hipertensi merupakan salah satu penyakit *silent killer* dengan prevalensi di Indonesia mencapai 25,8%, dengan Yogyakarta menduduki peringkat ketiga prevalensi terbesar di Indonesia (Sudarsono, dkk., 2017). Hipertensi adalah penyakit yang di definisikan sebagai peningkatan tekanan darah secara menetap (Dipiro, dkk., 2011). Pada umumnya seseorang dikatakan hipertensi dengan tekanan darah di atas 140/90 mmHg. Hipertensi dibedakan menjadi dua macam yaitu hipertensi primer (esensial) dan hipertensi sekunder. Hipertensi dipicu oleh beberapa faktor resiko meliputi obesitas, kelebihan asupan natrium, dyslipidemia, merokok dan kurangnya aktivitas fisik (Dharmeizar, 2012). Penyakit hipertensi dapat meningkatkan resiko terjadinya penyakit kardiovaskular. Peningkatan 20 mmHg tekanan darah sistolik atau 10 mmHg tekanan darah diastolik dapat meningkatkan resiko kematian akibat penyakit jantung iskemik dan stroke (Chobanian, dkk., 2003).

2. TUJUAN PENELITIAN

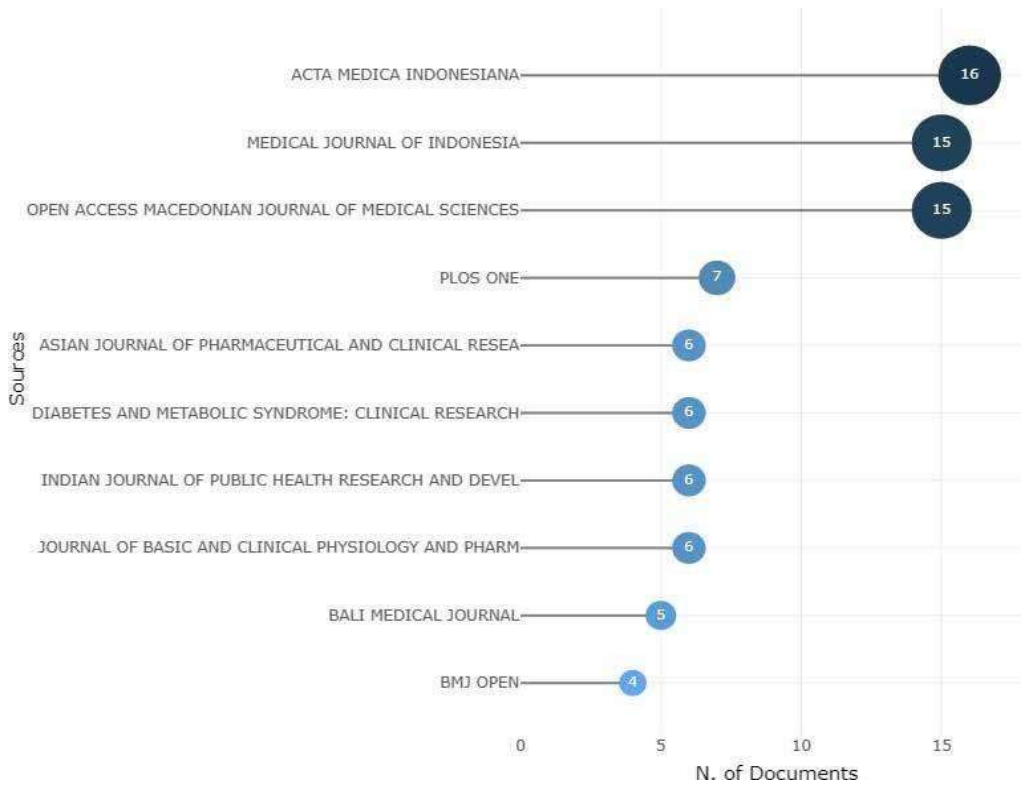
Tujuan dilakukan analisis ini adalah untuk mengetahui tren penelitian Hipertensi dan Diabetes Melitus di Indonesia.

3. METODE PENELITIAN

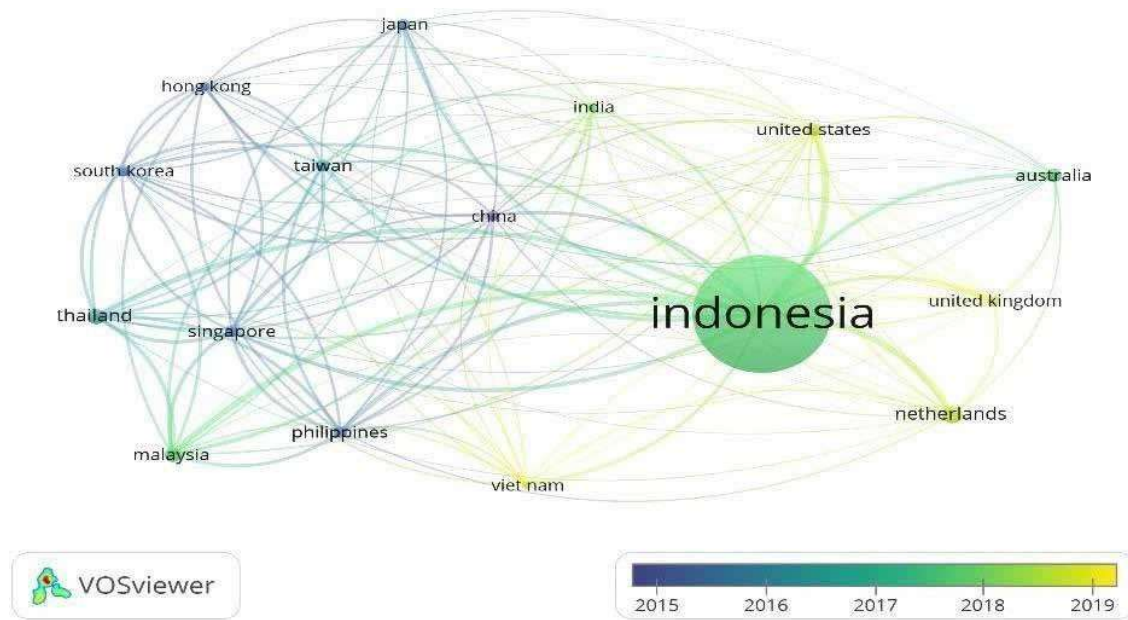
Penelitian ini dilakukan menggunakan metode analisis bibliometrik. analisis ini merupakan metode kuantitatif untuk menganalisis data bibliografi yang ada di artikel atau jurnal. Dalam menganalisis data bibliometrik memerlukan software yaitu *VosViewer*. *Software* ini dapat digunakan untuk mengetahui tahun maraknya publikasi penelitian maupun untuk melihat institusi yang banyak meneliti sebuah bidang penelitian. Data-data yang dihasilkan *Vosviewer* tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan penelitian di bidang ilmu tertentu. Selain itu dalam penelitian ini juga menggunakan *software R Language* untuk mendapatkan data statistik berupa grafik dari tren penelitian hipertensi dan DM di Indonesia.



Pada grafik diatas dibuktikan bahwa dari tahun 1992 sampai dengan 2022 penelitian tentang hipertensi dan diabetes melitus terus meningkat khususnya pada 2020. Pada tahun 2022 grafik menurun karena tahun 2022 belum usai sehingga masih belum bisa terakumulasi keseluruhan penelitian pada tahun tersebut.



Gambar diatas menunjukkan 10 jurnal Indonesia yang paling banyak mengkaji penelitian tentang hipertensi dan Diabetes Melitus. Terdapat tiga jurnal posisi teratas yaitu Acta Medica Indonesia, Medical Journal Of Indonesia, dan Open Access Macedonian Journal Of Medical Science.



Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa Indonesia bekerjasama dengan negara lain dalam penelitian tentang hipertensi dan Diabetes Melitus. Negara-negara tersebut diantaranya adalah united kingdom, United States, Netherlands, Australia, India, Taiwan, china, Singapore, philippines, Malaysia, Thailand, southkorea, hongkong, dan jepang.

4. KESIMPULAN

Dari analisis yang kami lakukan menggunakan pendekatan bibliometrik menggunakan *scopus data base* dan beberapa *tools* seperti *vos viewer* dan *R language* kami menyimpulkan bahwa Hipertensi dan diabetes melitus di Indonesia masih menjadi perhatian bagi semua kalangan, hal ini terlihat dari trend penelitian terkait hipertensi dan diabetes Melitus terus menerus terjadi peningkatan sejak tahun 1992 hingga 2022.

DAFTAR PUSTAKA

Chobanian, A.V., dkk. 2003. “*Seventh report of the Joint National Committee on Prevention, Detection, Evaluation, and Treatment of High Blood Pressure*” dalam *Hypertension*. Volume 42 (6), 1206 – 1252.

Dharmeizar. 2012. *Hipertensi dalam Medicinus*. Volume 25.

Dipiro, J., dkk. 2011. *Pharmacotherapy: Pathophysiologic Approach*. Park, J.B., Kario, K., dan Wang, J.G. 2015. *Systolic Hypertension: an Increasing Clinical Challenge in Asia dalam Hypertension Research*. Volume 38 (4). Hlm. 227–236.

Gustina, Suratun, dan Heryati. 2014. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan diet diabetes mellitus. *Jurnal Keperawatan*. Vol.2, No. 3.

Haryono Suratun, Eros Siti Suryati, dan Raden Siti Maryam. 2018. Pendidikan Kesehatan Tentang Diet Terhadap Kepatuhan Pasien Diabetes Mellitus. *Jurnal Riset Kesehatan*,7 (2), 91 – 96.

Kementerian Kesehatan RI. 2018. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. Kemenkes Republik Indonesia.

Rahmadiana, M. 2012. Komunikasi Kesehatan: Sebuah Tinjauan. *Jurnal Psikogenesis*.

Volume 1 (1). Hlm. 88–94.

Susilowati Dwi, 2016. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan.

Waspadji, Sarwono dkk., 2009. *Pedoman Diet Diabetes Melitus*. Jakarta: FKUI.